

HUBUNGAN PELAYANAN PASTORAL DAN KEPEMIMPINAN GEMBALA MENURUT 1 PETRUS 5:2 DENGAN PERTUMBUHAN KEROHANIAN JEMAAT

Erdon Arianto Siregar¹, Andreas Eko Nugroho², Esti Rahayu³

¹⁾ Mahasiswa Magister Teologi Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way Jakarta

²⁾ Dosen Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way Jakarta

³⁾ Dosen Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way Jakarta

¹⁾ erdonsiregar@yahoo.com

²⁾ andreas.nugroho@sttbetheltheway.ac.id

³⁾ esti.rahayu@sttbetheltheway.ac.id

Riwayat Artikel

Diterima Redaksi:

19 Februari 2024

Proses Revisi:

19 Februari 2024

Diterbitkan:

30 April 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan pelayanan Pastoral dengan pertumbuhan kerohanian jemaat, hubungan antara kepemimpinan gembala menurut 1 Petrus 5:2 dengan pertumbuhan kerohanian jemaat dan hubungan pelayanan pastoral dan kepemimpinan gembala menurut 1 Petrus 5:2 secara bersama-sama dengan pertumbuhan kerohanian jemaat. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan metode korelasional yang dipergunakan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara variabel yang diteliti. Nilai korelasi pelayanan pastoral dengan pertumbuhan kerohanian jemaat sebesar 0,237 atau 5,62%. Nilai korelasi kepemimpinan gembala dengan pertumbuhan kerohanian jemaat sebesar 0,383 atau 14,67%. Nilai korelasi pelayanan pastoral dan kepemimpinan gembala dengan pertumbuhan kerohanian jemaat sebesar 0,423 atau 17,9%. Dapat disimpulkan bahwa pelayanan pastoral memiliki hubungan positif rendah dan searah dengan pertumbuhan kerohanian jemaat, kepemimpinan gembala memiliki hubungan rendah dan searah dengan pertumbuhan kerohanian jemaat, pelayanan pastoral dan kepemimpinan gembala secara bersama-sama memberikan pengaruh dan mempunyai hubungan positif yang cukup kuat dengan pertumbuhan kerohanian jemaat.

Kata Kunci: *pastoral, kepemimpinan gembala, pertumbuhan kerohanian.*

Abstract

This study aims to find the relationship between pastoral ministry and the spiritual growth of the congregation, the relationship between pastoral leadership and the spiritual growth of the congregation and the relationship between pastoral ministry and pastoral leadership together with the spiritual growth of the congregation. This research was conducted quantitatively with the correlational method used to determine the relationship between the variables studied. The correlation value of pastoral care with the spiritual growth of the congregation is 0.237 or 5.62%. The correlation value of pastoral leadership with the spiritual growth of the congregation is 0.383 or 14.67%. The correlation value of pastoral ministry and pastoral leadership with the spiritual growth of the congregation is 0.423 or 17.9%. It can be concluded that pastoral ministry has a low positive relationship and is in line with the spiritual growth of the congregation, pastoral leadership has a low and direct relationship with the spiritual growth of the congregation, pastoral ministry and pastoral leadership together have an influence and have a fairly strong positive relationship with the spiritual growth of the congregation.

Keyword: *pastoral, pastoral leadership, spiritual growth.*



This work licensed under a Creative Commons Attribution- License 4.0 CC BY SA_International License

Pendahuluan

Pelayanan dalam Pertumbuhan Kerohanian Jemaat disuatu gereja itu sangat penting, karena gereja adalah sebagai sarana untuk menuntun jemaat kepada benih ilahi yang Tuhan taruh dalam kehidupan setiap individu, yaitu memiliki karakter seperti Tuhan atau pribadi Tuhan dalam hidupnya. Salah satu cara untuk jemaat bisa bertumbuh kerohaniannya diperluakan pelayanan pastoral serta kepemimpinan gembala yang efisien. Kepemimpinan gembala sangat memiliki peran sebagai pengajar yang mendidik, pemelihara, memberikan teladan, dan membimbing jemaat kepada pengenalan dan pertumbuhan kerohanian yang baik.

Pemimpin gereja ataupun seorang gembala seharusnya menganggap bahwa jemaat adalah anak-anaknya, dengan demikian maka terjalin hubungan yang dekat antara gembala dan jemaatnya. Sebagai seorang pemimpin gereja kepada jemaatnya harus memiliki kesamaan sikap seperti Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya, yaitu: 1) Yesus mengasihi kepada semua orang dan memiliki waktu untuk mereka, 2) Yesus tidak menunjukkan kekuasaan dan pangkat, tetapi lebih kepada kerendahan hati, 3) Yesus mempunyai tujuan untuk kerajaan Allah, 5) Yesus tidak pernah memaksa akan tetapi lebih kepada mengundang dan memanggil.¹

Pertumbuhan adalah perubahan secara kuantitas yang meliputi jumlah, ukuran, bentuk, luas, tinggi serta berat pada fisik seseorang anak. Selain itu, setiap anak telah mengalami pertumbuhan sejak bertemunya sel telur dengan sel ovum dalam kandungan ibu sampai batas usia tertentu, secara berangsur-angsur.²

¹ Watchman Nee, *Pekerjaan Kristus* (Bandung: Yayasan kalam hidup, 1997), 375.

² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), 41.

Perkembangan memiliki arti perubahan secara kualitatif pada ranah jasmani dan rohani manusia yang saling berkesinambungan menuju ke arah yang lebih baik atau ke arah yang sempurna. Pertumbuhan merupakan proses fisiologis yang bersifat progresif dan kontinu dan berlangsung dalam periode tertentu.

Kerohanian didefinisikan sebagai sifat, dorongan, sikap dan tanggung jawab dalam berperangai.³ (Perangai: sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatan; berperangai/berkelakuan). Pertumbuhan rohani adalah perkembangan kehidupan rohani orang percaya secara berkelanjutan dan meningkat ke arah yang benar serta berkualitas, yang dapat dinilai dari karakter hidup.⁴ Pertumbuhan didalam kualitas kerohanian jemaat adalah dengan menggambarkan hubungan mereka dengan Kristus dan sesama Pertumbuhan kualitas itu merupakan perkembangan progresif tubuh (jemaat) dan Kepala (Kristus). Kehidupan Yesus Kristus didalam dunia ditunjukkan dalam kasih yang nyata dan kesatuan gereja.⁵ Jenis-jenis Pertumbuhan Rohani Jemaat yaitu:

1. Pertumbuhan dalam Doa

Banyak yang tidak menyadari akan pentingnya doa, karena doa itu adalah nafas hidup orang percaya. Alkitab baik perjanjian Lama sampai perjanjian Baru berulang kali menekankan akan pentingnya doa. Rasul Paulus menekankan “bertekunlah dalam doa (Rm. 12:12), “bertekunlah dalam doa sambil mengucap syukur” (Kolose 4:2). Ensiklopedia Alkitab Masa Kini memberikan pandangan definisi Doa sebagai perbuatan tertinggi yang data dilakukan oleh roh manusia dan dapat dipandang sebagai persekutuan dengan Allah.⁶

2. Pertumbuhan dalam Firman Tuhan

Tony Evans dalam tulisannya memberi gambaran mengenai jemaat sangat perlu untuk mengetahui kebenaran Allah melalui FirmanNya agar lebih dewasa untuk mengenal Allah serta segala kehendakNya.⁷ Firman Tuhan dalam Matius 7:24 memberikan ketegasan bahwa setiap jemaat akan mengalami hidup yang kokoh bilamana “mendengarkan dan melakukan Firman Tuhan”. Merenungkan Firman Tuhan merupakan proses yang selalu memikirkan segala sesuatu dimana Tuhan berbicara kepada jemaat dan kejadian didalam hidupnya. Dan didalam melakukan Firman Tuhan secara otomatis segala pergumulan dan persoalan yang dihadapi memberikan kekuatan dan akan menyempurnakan iman dari jemaat.

³ W.J.S Poerwardinata, *Kepribadian Penunjang Pelayanan* (Malang: Gandum Mas, 1991), 19.

⁴ Arozatulo Telaumbanua, “Peranan Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat,” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* Vol. 2, no. No. 2 (2019): 362.

⁵ Ron Jenson dan Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja Malang* (Malang: Gandum Mas, 1996), 10.

⁶ *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid A-L* (Jakarta: YKBK OFM, 1999), 249.

⁷ Tony Evan, *Kembali Kepada Kasih Mula-Mula* (Jakarta: Immanuel, 1996), 47.

3. Pertumbuhan dalam Pelayanan

Kata *Pelayanan* dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan untuk mendistribusikan suatu produk kepada konsumen atau pelanggan.⁸ Pelayanan merupakan segala sesuatu yang dilakukan seseorang sesuai panggilan Allah dalam hidupnya membagikan kasih karunia Kristus kepada Dunia yang terhilang dengan melayani kebutuhan-kebutuhan berdasarkan kuasa Kristus. Sebagian besar berpikir pelayanan hanya bagi gembala, pendeta dan rohaniawan profesional, tetapi setiap anggota keluarga Allah merupakan pelayan. Melalui pelayanan kita bisa menemukan arti dan fungsi hidup sebagai bagian dari tubuhnya.⁹

Mazmur 127:1, "...Jikalau bukan Tuhan yang membangun rumah..." Kata membangun berasal dari bahasa Ibrani בָּנָה yang dibaca *yib·neh*. Akar kata berdasarkan *strong dictionary* adalah בָּנָה yang dibaca *banah* dengan makna dari kata tersebut adalah untuk membangun. *NASB Translation* kata *banah* bisa berarti membangun, membangun kembali, konstruksi, dipulihkan. Jadi makna dari kata membangun dapat diartikan sebagai aktivitas membangun, memulihkan kembali.¹⁰

Tujuan pertumbuhan kerohanian jemaat tentunya menjadi pribadi yang dewasa, serta mencapai *pengetahuan yang benar tentang Yesus Kristus*. Matius 13:8, menyampaikan bahwa benih yang ditabur jatuh ditanah yang baik dan berbuah. Melalui proses pertumbuhan dari sebuah tanaman yang pasti hasil dari benih yang sudah ditaburkan, yakni apabila benih tersebut mulai mati dan menghasilkan tunas yang baru serta mengeluarkan akar yang baru hingga menjadi pohon yang berbuah. Kata berbuah dari makna kata buah dengan interlinier dalam arti menghasilkan buah. Dalam bahasa Yunani menghasilkan adalah ἐδίδοι dibaca *edidou* dari kata kerja imperfek indikatif aktif orang ketiga singular. Menurut *NAS exhaustive concordance* yang bermakna arti kata memberi, menunjukkan, menghasilkan.¹¹

Jenis Pelayanan Pastoral.

1. Pelayanan Sakramen

Sakramen Baptisan Air, dalam bahasa Ibrani dipakai kata kerja *tabal* untuk menjelaskan tindakan sesuatu mencelupkan ke dalam air, karena air mempunyai makna pembersih (Ruth 2:14). Dalam bahasa Yunani kata *tabal* diterjemahkan dengan kata kerja *baptein* dipakai dalam arti harafiah (Luk. 16:24; Yoh.13:26; Why. 19:23), Pembaptisan menghantar seseorang secara publik dan di depan umum masuk dalam bilangan tubuh Kristus. Pembaptisan merupakan jalan masuk dalam kalangan orang beriman (Gal. 3:27; Rm. 8:29).¹² Pembaptisan membuat seseorang

⁸ Neil B Wisenab dan H.B London, *Menikmati Panggilan Di Ladang-Nya* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 52.

⁹ Rick Warren, *The Purpose Driven Life* (Malang: Gandum Mas, 2005), 32.

¹⁰ "https://Biblehub.Com/Hebrew/," n.d.

¹¹ "https://Biblehub.Com/Interlinear/Matthew/13-8.Htm.," n.d.

¹² H.Mueller, *Baptism (in the Bible)*, *Dalam New Catholic Encyclopedia II* (Washington D.C., 1981), 55.

masuk dalam komunitas kristen (1Kor. 12:13; bdk. Ef. 1:23). Pembaptisan merupakan keselamatan yang terjadi dalam dan karena Kristus Yesus Tuhan. Dengan penerimaan pembaptisan seseorang secara publik dimaklumkan bahwa ia menjadi milik Kristus Yesus Tuhan.

Sakramen Perjamuan Kudus dilakukan untuk memperingati pengorbanan Tuhan Yesus di kayu salib untuk menebus dosa (1Kor. 11:24). Dengan mengingat Tuhan Yesus yang telah mengorbankan diri-Nya untuk menebus dosa, maka setiap orang yang mengikuti Sakramen Perjamuan Kudus harus meninggalkan segala dosa dalam bentuk apapun. Paulus mengutip kata-kata Tuhan Yesus, "perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku" (Luk. 22:19), bahwa pelaksanaan Sakramen Perjamuan Kudus itu merupakan perintah langsung dari Tuhan Yesus Kristus sendiri (1Kor. 11:24-25). Oleh karena itu, Sakramen Perjamuan Kudus bisa dilaksanakan setiap waktu sebagaimana jemaat harus mengingat Tuhan setiap waktu pula, meskipun cara mengingat Tuhan tidak harus selalu disertai dengan sakramen. Sakramen Perjamuan Kudus mulai diadakan oleh Tuhan Yesus dan murid-murid pada malam sebelum Ia ditangkap untuk diadili dan disalibkan (Mat.26:26-29; Mrk.14.22-25; Luk. 22:14-20; 1Kor. 11:23-25) Jika ayat-ayat tersebut diteliti secara cermat, semuanya menunjuk kepada hal yang sangat penting dalam iman Kristen, yaitu: Tuhan Yesus memerintahkan supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya merayakan Sakramen Perjamuan Kudus sebagai bagian hidup orang beriman. Dengan mengadakan Sakramen Perjamuan Kudus, jemaat selalu mengingat pengorbanan Kristus untuk menebus segala dosa manusia.¹³

2. Pelayanan Kerohanian/Konseling

Pelayanan konseling merupakan suatu proses pembimbingan yang dinamis dan di bawah tuntunan Allah sendiri. Peranan Allah dalam pelayanan konseling menuntun konseli menemukan jawaban yang sesungguhnya. Tuhan Yesus adalah sumber kehidupan bagi setiap orang karena itu Yesus berkata, Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu (Mat.11:28). Hanya Yesus satu-satu konselor yang dapat memberikan kelegaan bagi setiap orang yang bermasalah, yang datang kepada-Nya.¹⁴

William A. Clebsch dan Charles R. Jaekle dalam bukunya yang berjudul *Pastoral Care in Historical Perspektif* menyatakan bahwa secara tradisional ada empat fungsi pastoral, yaitu:¹⁵

- (1) Fungsi menyembuhkan.
- (2) Fungsi membimbing
- (3) Fungsi menopang/menyokong.
- (4) Fungsi mendamaikan atau memperbaiki hubungan.

¹³ Harun Hadiwijono, *Lman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 452.

¹⁴ J. D. Engel, *Konseling Suatu Fungsi Pastoral* (Salatiga: Tisara Grafika, 2016), 4.

¹⁵ William A. Clebsch dan Charles R. Jaekle, *Pastoral Care in Historical Perspective*, 33-36. (Cambridge: University Press, 1994), 33–36.

Apabila hubungan sosial dengan orang lain terganggu, maka terjadilah penderitaan yang berpengaruh pada masalah emosional. Konflik sosial yang berkepanjangan akan berpengaruh terhadap fisik. Pendampingan berfungsi sebagai perantara untuk memperbaiki hubungan yang rusak dan terganggu. Konselor menjadi mediator/ penengah yang netral dan bijaksana.

Kejadian 3, misi pendamping dilakukan Allah sendiri ketika Adam (manusia) berdosa dan berada dalam kesepian, terasing dan mengalami ketakutan, merasa malu oleh perbuatannya sendiri. Allah selalu hadir dalam relasi khusus untuk mendampingi, membimbing, menopang hingga manusia itu dapat hidup secara bertanggung jawab atas perbuatannya. Allah mendamaikan dan memulihkan hubungan yang terputus dan Allah mengikat relasi perjanjian dengan Adam dalam (Kej. 3:15).¹⁶

Kasih perlu dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari yang terutama dalam pelayanan pastoral konseling mengenai kepedulian hal yang terpenting terwujudnya sikap mengasahi dan menghargai, serta melayani konseli secara baik.¹⁷ Pemimpin adalah pengaruh. Kepemimpinan merupakan kemampuan memperoleh pengikut. Kepemimpinan Kristen adalah cara bekerja dan bertingkah laku seorang pemimpin dalam membimbing, menuntun dan mengarahkan pengikutnya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, ditetapkan bersama, yang dikehendaki oleh Yesus Kristus dan bagi kemuliaan kristus.

Kata 'gembala' dalam Perjanjian Lama menggunakan kata רֹעֵה dalam bahasa ibrani *ra'ah* mengandung makna *to tend* yang memiliki pengertian memelihara; *pasture* yang artinya memberi makan rumput segar.¹⁸ Seorang gembala bertanggung jawab atas ternaknya yaitu untuk merawat dan memelihara. Pemimpin-pemimpin dalam Perjanjian Lama juga disebut gembala-gembala.¹⁹ Yehezkiel pasal 34 mengungkapkan beberapa kesalahan para pemimpin-pemimpin Israel dalam melakukan tugas sebagai gembala:

- 1) Gembala hanya lebih mementingkan diri sendiri (ayat 2-3), tidak mpedulikan akan kesejahteraan umat.
- 2) Gembala yang memperlakukan umat dengan keras dan kejam (ayat 4).
- 3) Gembala yang memperlakukan umat dengan keji serta tidak hormat (ayat 5).

Metodologi Penelitian

Metode yang dipergunakan pada penelitian ini adalah metode korelasional. Metode korelasional adalah metode yang dipergunakan untuk mengetahui hubungan yang terjadi di antara variabel yang diteliti.²⁰ Metode korelasional

¹⁶ Tjaard G. Hommes dan E. Gerrit Singgih, *Teologi Dan Praksis Pastoral. Antologi Teologi Pastoral*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 409.

¹⁷ Douglas Stuart, *Eksegese Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 1994), 96.

¹⁸ James Strong, *The New Strong Exhaustive of the Bible Greekdictionary of the New Testament* (Kanada: Thomas nelson publisher's, 1990), 27.

¹⁹ Leslie C. Allen, *Word Biblical Commentary* (Dallas: Texas: Word Books, Publishe, 1998), 20.

²⁰ Allen.

dipergunakan pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang terjadi di antara variabel yang diamati. Rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Jadi perumusan masalah yang digunakan adalah rumusan masalah asosiatif.

Metode korelasional memiliki jenis hubungan kausal, yakni adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, dimana ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).²¹ Jadi penggunaan metode korelasional akan membantu untuk mengetahui sebab akibat yang terjadi dalam sebuah hubungan dan akan ada variabel independen dan dependen. Variabel Independen pada penelitian ini ada 2, yakni pelayanan pastoral (X1) dan kepemimpinan gembala (X2). Variabel Dependen pada penelitian ini adalah pertumbuhan kerohani jemaat (Y).

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data

Kuesioner penelitian ini disebarakan kepada 30 orang. Adapun yang mengisinya berumur lebih dari 20 tahun. Untuk jumlah responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.1 jumlah responden berdasarkan umur. Untuk responden yang mengisi kuesioner penelitian ini, sebanyak 13 orang berjenis kelamin pria, 16 orang berjenis kelamin wanita, dan 1 orang tidak menjawab. Informasi mengenai jenis kelamin dari responden dapat dilihat pada tabel 4.2 jenis kelamin responden.

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Umur

Range Umur	Jumlah Responden
20-35 tahun	8
36-50 tahun	19
>51 tahun	3
Total Responden	30

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden
Pria	13
Wanita	16
Tidak Menjawab	1
Total Responden	30

Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dan Reliabilitas Pertumbuhan Kerohanian Jemaat

Hasil *uji validitas pertumbuhan kerohanian jemaat* dari SPSS versi 23 dapat dilihat pada tabel 4.3 *item-total statistics* pertumbuhan kerohanian jemaat. Hasil

²¹ Allen.

pengolahan datanya dapat dilihat pada tabel 4.4 hasil data uji validitas pertumbuhan kerohanian jemaat.

Tabel 3. *Item-Total Statistics* Pertumbuhan Kerohanian Jemaat

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PKJ1	53,9667	16,102	,584	,811
PKJ2	54,1667	17,247	,237	,832
PKJ3	53,9333	17,306	,267	,829
PKJ4	53,8333	16,557	,585	,814
PKJ5	54,5000	16,534	,170	,854
PKJ6	54,2000	14,924	,592	,807
PKJ7	54,0333	16,171	,531	,814
PKJ8	53,7667	17,151	,499	,820
PKJ9	54,4333	16,599	,297	,831
PKJ10	54,2333	15,495	,695	,803
PKJ11	54,2667	15,375	,738	,800
PKJ12	54,4000	13,903	,681	,798
PKJ13	54,2667	14,547	,681	,799

Tabel 4. Hasil Data Uji Validitas Pertumbuhan Kerohanian Jemaat

Kode Instrumen	Nilai corrected item – total correlation		R Tabel	Keterangan
PKJ1	0,584	>	0,374	Valid
PKJ2	0,237	<	0,374	Tidak Valid
PKJ3	0,267	<	0,374	Tidak Valid
PKJ4	0,585	>	0,374	Valid
PKJ5	0,17	<	0,374	Tidak Valid
PKJ6	0,592	>	0,374	Valid
PKJ7	0,531	>	0,374	Valid
PKJ8	0,499	>	0,374	Valid
PKJ9	0,297	<	0,374	Tidak Valid
PKJ10	0,695	>	0,374	Valid
PKJ11	0,738	>	0,374	Valid
PKJ12	0,681	>	0,374	Valid
PKJ13	0,681	>	0,374	Valid

Hasil uji validitas pertumbuhan kerohanian jemaat menunjukkan instrumen dengan kode PKJ2, PKJ3, PKJ5, dan PKJ9 tidak valid, sehingga akan dikeluarkan dari perhitungan dan akan dilakukan uji validitas kedua. Hasil uji validitas kedua dapat dilihat pada pada tabel 4.5 *item-total statistics* kedua pertumbuhan kerohanian jemaat. Hasil pengolahan datanya dapat dilihat pada tabel 4.6 hasil data uji validitas kedua pertumbuhan kerohanian jemaat.

Tabel 5. *Item-Total Statistics* Kedua Pertumbuhan Kerohanian Jemaat

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PKJ1	36,3333	10,023	,561	,856
PKJ4	36,2000	10,372	,565	,858
PKJ6	36,5667	9,289	,516	,864
PKJ7	36,4000	9,903	,568	,855
PKJ8	36,1333	10,809	,495	,864
PKJ10	36,6000	9,421	,718	,842
PKJ11	36,6333	9,551	,681	,846
PKJ12	36,7667	7,978	,744	,840
PKJ13	36,6333	8,654	,702	,842

Tabel 6. Hasil Data Uji Validitas Kedua Pertumbuhan Kerohanian Jemaat

Kode Instrumen	Nilai corrected item – total correlation		R Tabel	Keterangan
PKJ1	0,561	>	0,374	Valid
PKJ4	0,565	>	0,374	Valid
PKJ6	0,516	>	0,374	Valid
PKJ7	0,568	>	0,374	Valid
PKJ8	0,495	>	0,374	Valid
PKJ10	0,718	>	0,374	Valid
PKJ11	0,681	>	0,374	Valid
PKJ12	0,744	>	0,374	Valid
PKJ13	0,702	>	0,374	Valid

Hasil uji validitas kedua yang dilakukan terhadap pertumbuhan kerohanian jemaat menunjukkan seluruh instrumen yang tersisa valid, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya. ***Uji reliabilitas atas pertumbuhan kerohanian jemaat*** akan dilakukan menggunakan data dari instrumen yang lulus uji validitas kedua. Hasil uji reliabilitas dari SPSS dapat dilihat pada tabel 4.7 uji reliabilitas pertumbuhan kerohanian jemaat. Nilai cronbach's alpha dari uji reliabilitas ini adalah 0,867. Nilai ini >0,6 berarti bahwa instrumen sisa yang dipergunakan reliabel dan konsisten, sehingga data dapat dipergunakan untuk tahapan selanjutnya.

Tabel 7. Uji Reliabilitas Pertumbuhan Kerohanian Jemaat

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,867	9

2) Uji Validitas dan Reliabilitas Pelayanan Pastoral

Hasil uji validitas pelayanan pastoral dari SPSS versi 23 dapat dilihat pada tabel 4.8 *item-total statistics* pelayanan pastoral. Hasil dari uji validitas pelayanan pastoral dapat dilihat pada tabel 4.9 hasil data uji validitas pelayanan pastoral.

Tabel 8. *Item-Total Statistics* Pelayanan Pastoral

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PP1	14,2000	,993	,559	,344
PP2	13,7000	1,872	,204	,624
PP3	13,8000	1,614	,353	,545
PP4	14,0000	1,103	,435	,478

Tabel 9. Hasil Data Uji Validitas Pelayanan Pastoral

Kode Instrumen	Nilai corrected item – total correlation		R Tabel	Keterangan
PP1	0,559	>	0,374	Valid
PP2	0,204	<	0,374	Tidak Valid
PP3	0,353	<	0,374	Tidak Valid
PP4	0,435	>	0,374	Valid

Hasil uji validitas pada pelayanan pastoral menunjukkan instrumen dengan kode PP2 dan PP3 tidak valid, sehingga akan dikeluarkan dari pengolahan data dan akan dilakukan uji validitas kedua. Hasil uji validitas kedua dapat dilihat dari tabel 4.10 *item-total statistics* kedua pelayanan pastoral. Hasil dari uji validitas pelayanan pastoral dapat dilihat pada tabel 4.11 hasil data uji validitas kedua pelayanan pastoral.

Tabel 10. *Item-Total Statistics* Kedua Pelayanan Pastoral

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PP1	4,5667	,461	,590	.
PP4	4,3667	,447	,590	.

Tabel 11. Hasil Data Uji Validitas Kedua Pelayanan Pastoral

Kode Instrumen	Nilai corrected item – total correlation		R Tabel	Keterangan
PP1	0,559	>	0,374	Valid
PP4	0,435	>	0,374	Valid

Setelah mengeluarkan data yang tidak valid, maka terlihat data yang tersisa pada instrumen pelayanan pastoral menunjukkan hasil telah valid, sehingga bisa dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas akan menggunakan data dari instrumen yang valid. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.12 uji reliabilitas pelayanan pastoral. Nilai cronbach's alpha yang dihasilkan adalah 0,742. Nilai ini >0,6 berarti instrumen yang tersisa ini reliabel dan konsisten.

Tabel 12. Uji Reliabilitas Pelayanan Pastoral

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,742	2

3) Uji Validitas dan Reliabilitas Kepemimpinan Gembala

Hasil uji validitas pelayanan pastoral dari SPSS versi 23 dapat dilihat pada tabel 4.13 *item-total statistics* kepemimpinan gembala. Hasil dari uji validitas pelayanan pastoral dapat dilihat pada tabel 4.14 hasil data uji validitas kepemimpinan gembala.

Tabel 13. *Item-Total Statistics* Kepemimpinan Gembala

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KG1	13,1667	2,557	,389	,410
KG2	13,0667	2,616	,404	,413
KG3	14,0333	1,275	,262	,709
KG4	13,1333	2,464	,473	,362

Tabel 14. Hasil uji validitas dari kepemimpinan gembala

Kode Instrumen	Nilai corrected item – total correlation		R Tabel	Keterangan
KG1	0,389	>	0,374	Valid
KG2	0,404	>	0,374	Valid
KG3	0,262	<	0,374	Tidak Valid
KG4	0,473	>	0,374	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan instrumen dengan kode KG3 tidak valid, sehingga akan dikeluarkan dari proses pengolahan data dan akan dilakukan uji validitas yang kedua. Hasil SPSS dari uji validitas kedua dapat dilihat pada tabel *item-total statistics* kedua kepemimpinan gembala. Hasil dari uji validitas pelayanan pastoral dapat dilihat pada tabel hasil data uji validitas kedua kepemimpinan gembala.

Tabel 15. *Item-Total Statistics* Kedua Kepemimpinan Gembala

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KG1	9,4000	,662	,467	,694
KG2	9,3000	,631	,618	,510
KG4	9,3667	,654	,504	,647

Tabel 16. Hasil Data Uji Validitas Kedua Kepemimpinan Gembala.

Kode Instrumen	Nilai corrected item – total correlation		R Tabel	Keterangan
KG1	0,467	>	0,374	Valid
KG2	0,618	>	0,374	Valid
KG4	0,504	>	0,374	Valid

Hasil uji validitas kedua dari kepemimpinan gembala menunjukkan bahwa seluruh instrumen yang tersisa valid, sehingga dapat dipergunakan untuk proses pengolahan data selanjutnya. Uji reliabilitas pada kepemimpinan gembala akan menggunakan data dari instrumen yang tersisa pada uji validitas kedua. Hasil uji reliabilitasnya dapat dilihat pada tabel 4.17 uji reliabilitas kepemimpinan gembala. Nilai dari uji reliabilitas kepemimpinan gembala ini adalah sebesar 0,709. Nilai ini >0,6 berarti sisa instrumen ini reliabel dan konsisten, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Tabel 17. Uji Reliabilitas Kepemimpinan Gembala

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,709	3

4) Uji Normalitas

Uji normalitas akan menggunakan data-data yang lulus dari uji validitas dan reliabilitas, yakni data yang valid dan reliabel. Hasil SPSS dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.18 uji normalitas.

Tabel 18. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PKJ	,229	30	,000	,847	30	,001
PP	,255	30	,000	,713	30	,000
KG	,304	30	,000	,778	30	,000

a. Lilliefors Significance Correction

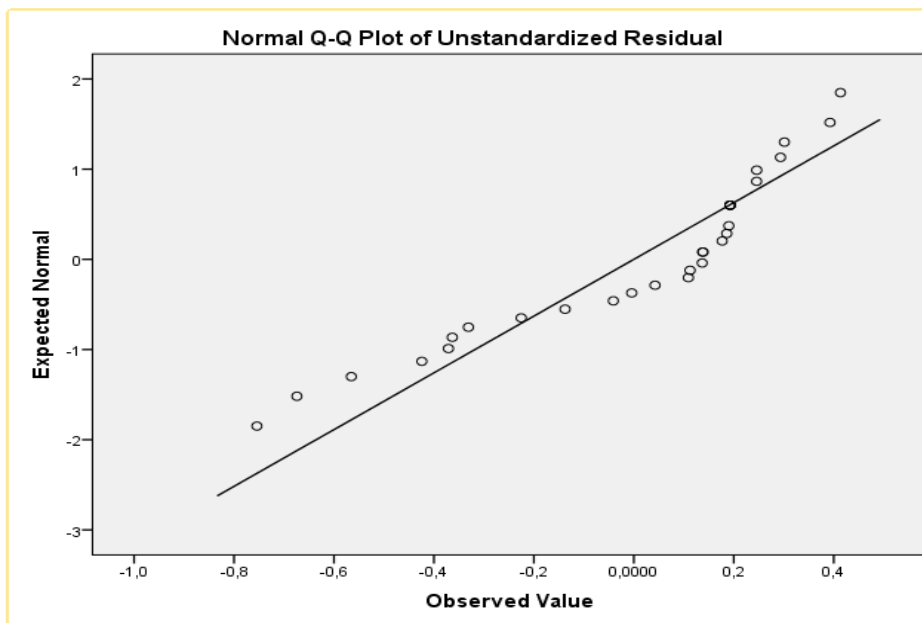
Hasil uji normalitas dari SPSS dilihat pada shapiro-wilk, karena jumlah df nya hanya 30. Nilai Sig. yang tertera pada tabel α, yakni nilai Sig. < 0,05. Hal ini berarti data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu akan dilakukan uji normalitas dengan metode nilai *unstandardized residual* dari SPSS. Hasil uji normalitas kedua ini dapat dilihat pada tabel 4.19 uji normalitas kedua.

Tabel 19. Uji Normalitas Kedua

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,234	30	,000	,875	30	,002

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas kedua dari SPSS dilihat pada shapiro-wilk, karena jumlah df nya hanya 30. Nilai Sig. yang tertera pada tabel $< \alpha$, yakni nilai Sig. $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti data masih tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu akan dilakukan melihat penyebaran data pada grafik normal q-q *plot of unstandardized residual* yang dapat dilihat pada gambar 4.1 grafik normal q-q *plot of unstandardized residual* uji normalitas kedua.



Gambar 1. Grafik Normal Q-Q *Plot of Unstandardized Residual* Uji Normalitas Kedua

Berdasarkan gambar grafik yang ada dari hasil uji normalitas kedua, kita dapat melihat penyebarang angka *unstandardized residual*-nya merata, atau dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

5) Uji Korelasi

Hasil SPSS dari Analisis korelasi dapat dilihat pada tabel 4.20 *correlations*. Adapun hasil dari korelasi yang didapatkan adalah:

- (1) Nilai Sig. Pelayanan Pastoral dengan Pertumbuhan Kerohanian Jemaat sebesar 0,207. Nilai pearsonnya sebesar 0,237. Persentase korelasinya adalah $0,237^2 \times 100\% = 5,62\%$.
- (2) Nilasi Sig. Pelayanan Pastoral dengan Kepemimpinan Gembala sebesar 0,418. Nilai pearsonnya sebesar 0,153. Persentase korelasinya adalah $0,153^2 \times 100\% = 2,34\%$.
- (3) Nilasi Sig. Kepemimpinan Gembala dengan Pertumbuhan Kerohanian Jemaat sebesar 0,37. Nilai pearsonnya sebesar 0,383. Persentase korelasinya adalah 14,67%.

Tabel 20. *Correlations*

		PKJ	PP	KG
PKJ	Pearson Correlation	1	,237	,383*
	Sig. (2-tailed)		,207	,037
	N	30	30	30
PP	Pearson Correlation	,237	1	,153
	Sig. (2-tailed)	,207		,418
	N	30	30	30
KG	Pearson Correlation	,383*	,153	1
	Sig. (2-tailed)	,037	,418	
	N	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

6) Analisis Regresi

Hasil SPSS dari Analisis regresi dapat dilihat pada tabel 4.21 *model summary* analisis regresi. Adapun hasil dari regresi yang didapatkan adalah nilai r nya 0,423. Nilai r²nya adalah 0,179. Persentase korelasinya $0,179 \times 100\% = 17,9\%$.

Tabel 21. *Model Summary* analisis Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,423 ^a	,179	,118	,32939

a. Predictors: (Constant), KG, PP

Pembahasan

Adapun pembahasan yang dapat diberikan dari hasil data pengolahan data dari kuesioner penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil SPSS untuk korelasi antara pelayanan pastoral dengan pertumbuhan kerohanian jemaat menunjukkan nilai Sig. 0,207. Nilai ini >0, berarti H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini berarti pelayanan pastoral memiliki hubungan dengan pertumbuhan kerohanian jemaat. Kekuatan hubungan yang terbentuk sebesar 0,237 yang berarti hubungan yang terbentuk rendah. Persentase kekuatan

hubungannya hanya sebesar 5,62%. Hal ini berarti pertumbuhan kerohanian jemaat yang terjadi dikarenakan adanya hubungan sebesar 94,38% dengan variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Hal ini juga menunjukkan bahwa jemaat belum merasakan pelayanan pastoral yang berkesan di dalam diri mereka dan dapat menolong mereka mengalami pertumbuhan.

2. Hasil SPSS untuk korelasi antara kepemimpinan gembala dengan pertumbuhan kerohanian jemaat menunjukkan nilai Sig. 0,370. Nilai ini >0 , berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti kepemimpinan gembala memiliki hubungan dengan pertumbuhan kerohanian jemaat. Kekuatan hubungan yang terbentuk sebesar 0,383 yang berarti hubungan yang terbentuk rendah. Persentase kekuatan hubungannya hanya sebesar 14,67%. Hal ini berarti pertumbuhan kerohanian jemaat yang terjadi dikarenakan adanya hubungan dengan variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini sebesar 85,33%. Hal ini juga menunjukkan bahwa jemaat belum merasakan kepemimpinan gembala yang berkesan di dalam diri mereka dan dapat menolong mereka mengalami pertumbuhan.
3. Nilai r pada analisis korelasi menunjukkan 0,423. Nilai ini >0 , berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti pelayanan pastoral dan kepemimpinan gembala secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan pertumbuhan rohani jemaat. Nilai 0,423 juga menunjukkan hubungan bersama-sama yang terbentuk adalah cukup kuat. Persentase hubungan yang terbentuk adalah 17,9%. Hal ini berarti pertumbuhan kerohanian jemaat yang terjadi dikarenakan adanya hubungan dengan variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini sebesar 80,1%. Hal ini juga menunjukkan bahwa jemaat belum merasakan pelayanan pastoral dan kepemimpinan gembala yang berkesan di dalam diri mereka dan dapat menolong mereka mengalami pertumbuhan.

Peneliti menjabarkan temuan (dalam penelitian kualitatif) atau hasil penelitian (dalam penelitian kuantitatif) dalam bentuk teks naratif, tabel, atau gambar. Setiap tabel atau gambar harus disertai dengan penjelasan di dalam narasinya. Untuk *action research*, maka penulis harus menjelaskan keadaan sebelum dan sesudah dilakukan penelitian.

Pembahasan berisi diskusi terhadap hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori dan penelitian sebelumnya yang mendukung. Pembahasan harus mencakup diskusi terhadap semua hasil penelitian, kelebihan dan kekurangan penelitian saat ini yang dibandingkan dengan penelitian terdahulu, dan menjawab rumusan masalah yang telah diangkat pada sub-judul Pendahuluan. Jika diperlukan, dapat ditambahkan sub-judul yang lebih kecil di dalam sub-judul Hasil dan Pembahasan ini.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang bisa ditarik berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Adanya hubungan antara pelayanan pastoral dengan pertumbuhan kerohanian jemaat. Hubungan yang terbentuk rendah dan searah sebesar 0,237
2. Adanya hubungan antara kepemimpinan gembala dengan pertumbuhan kerohanian jemaat. Hubungan yang terbentuk rendah dan searah sebesar 0,383
3. Adanya interaksi hubungan antara pelayanan jemaat dan kepemimpinan gembala dengan pertumbuhan kerohanian jemaat. Hubungan yang terbentuk cukup kuat sebesar 0,423.

Daftar Pustaka

- Allen, Leslie C. *Word Biblical Commentary*. Dallas: Texas: Word Books, Publishe, 1998.
- Engel, J. D. *Konseling Suatu Fungsi Pastoral*. Salatiga: Tisara Grafika, 2016.
- Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid A-L*. Jakarta: YKBK OFM, 1999.
- Evan, Tony. *Kembali Kepada Kasih Mula-Mula*. Jakarta: Immanuel, 1996.
- H.Mueller. "Baptism (in the Bible)", *Dalam New Catholic Encyclopedia II*. Washington D.C., 1981.
- Hadiwijono, Harun. *Lman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- "<https://Biblehub.Com/Hebrew/>," n.d.
- "<https://Biblehub.Com/Interlinear/Matthew/13-8.Htm.>," n.d.
- Jaekle, William A. Clebsch dan Charles R. *Pastoral Care in Historical Perspective*,33-36. Cambridge: University Press, 1994.
- London, Neil B Wisenab dan H.B. *Menikmati Panggilan Di Ladang-Nya*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Nee, Watchman. *Pekerjaan Kristus*. Bandung: Yayasan kalam hidup, 1997.
- Poerwardinata, W.J.S. *Kepribadian Penunjang Pelayanan*. Malang: Gandum Mas, 1991.
- Singgih, Tjaard G. Hommes dan E. Gerrit. *Teologi Dan Praksis Pastoral. Antoloi Teologi Pastoral*,. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990.
- Stevens, Ron Jenson dan Jim. *Dinamika Pertumbuhan Gereja Malang*. Malang: Gandum Mas, 1996.
- Strong, James. *The New Strong Exhaustive of the Bible Greekdictionary of the New Testament*. Kanada: Thomas nelson publisher's, 1990.
- Stuart, Douglas. *Eksegese Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 1994.
- Telaumbanua, Arozatulo. "Peranan Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* Vol. 2, no. No. 2 (2019): 362.
- Warren, Rick. *The Purpose Driven Life*. Malang: Gandum Mas, 2005.